

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMPN 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

HARDIANTI

105311102620

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
2024**

**PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMPN 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

HARDIANTI

105311102620

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
2024**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **HARDIANTI**, NIM 105311102620 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 130 TAHUN 1445 H/2024 M, Tanggal 08 Mei 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 15 Mei 2024

Makassar, 09 Dzulqaidah 1445 H
17 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
2. Akram, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
4. Kasman, S.Pd., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **HARDIANTI**
Stambuk : **105311102620**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Mei 2024 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

Akram, S.Pd.,M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan



Ervin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM 1860934



Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM 991323



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

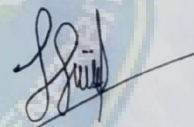
Nama Mahasiswa : **Hardianti**
NIM : 105311102620
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 April 2024

Yang Membuat Pernyataan


Hardianti





SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Hardianti**
NIM : 105311102620
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 April 2024

Yang Membuat Pernyataan

Hardianti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S Al-Mu'min: 59).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (Q.S Al-Baqarah: 286).

Kupersembahkan karya ini buat:

Ibuku, saudara-saudariku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Hardianti, 2024. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan Pembimbing II Akram.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah yang menuntut penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh sekolah di Indonesia. Dalam konteks SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, peneliti bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Enam orang guru dengan mata pelajaran yang berbeda menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, tergolong positif. Para guru mengaku bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, beberapa hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka juga teridentifikasi, seperti masih kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, minimnya minat guru dalam mengembangkan kemampuan IT, dan adanya kelebihan asesmen. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut telah dilakukan, seperti meningkatkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi, serta menyediakan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto merespons positif terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat kendala dalam pemahaman dan antusiasme guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Kata kunci: Persepsi guru, Implementasi Kurikulum Merdeka

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, tidak ada kata yang lebih indah terucap dari mulut seorang hamba selain puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta dan seisinya, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, kenikmatan iman, jasmani dan kesehatan mental bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto” dengan baik. Shalawat serta salam, tidak lupa juga penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran yang paling sempurna, mengantarkan penulis dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiah.

Penulis dengan tulus menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang penulis terima. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan bimbingan selama proses penulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mama dan keluarga tercinta atas segala doa dan dukungannya. Penulis juga berterima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan juga pembimbing I dan bapak Akram, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II dan dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat serta nasehat yang tulus dan bermakna dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan bapak Nasir, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan. Serta seluruh dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membagikan ilmunya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa/i prodi Teknologi Pendidikan angkatan 2020 termasuk kelas TP-B atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini tidak lepas dari keterbatasan pada diri penulis yang masih dalam proses belajar. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis, Aamiin.

Makassar, 15 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Konsep	9
1. Persepsi.....	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	9
c. Syarat Terwujudnya Persepsi	10
2. Guru.....	11
a. Definisi Guru.....	11
b. Peran Guru	12
3. Implementasi Kurikulum Merdeka	13
a. Definisi Implementasi	13
b. Definisi Kurikulum Merdeka	14

c. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	15
d. Kelebihan dan kelemahan Kurikulum Merdeka.....	15
B. Kerangka Pikir	17
C. Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	26
D. Informan Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Uji Validasi Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	32
I. Prosedur Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.....	38
2. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka.....	47
B. Pembahasan.....	49
1. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.....	50
2. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bukti Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah	62
2. Hasil Observasi	63
3. Hasil Wawancara Guru	64
4. Dokumentasi	79
5. Persuratan.....	83
6. Hasil Plagiarisme	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian yang bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kepada sekelompok orang dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai potensinya secara utuh dalam berbagai bidang, antara lain kerohanian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang tersebut menekankan pentingnya sistem pendidikan nasional dalam menjamin kesempatan pendidikan yang merata, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang dibawa oleh perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, strategis, dan berjangka panjang.

Bulan Desember tahun 2019 lalu Nadiem Anwar Makarim, selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi secara resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu alternatif dalam pendidikan di Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 56 Tahun 2022 yang mengenai "Pedoman Penerapan

Kurikulum dalam upaya Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)" berperan sebagai panduan untuk menerapkan Kurikulum yang baru di sekolah yang tidak termasuk dalam program sekolah penggerak. Kurikulum ini diharapkan dapat diterapkan secara bertahap di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD dan SMP, hingga SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Namun tidak diharuskan dilaksanakan serentak oleh semua sekolah karena mengingat perbedaan kesiapan masing-masing.

Ainia (2020) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Saputra dan Hadi (2022) bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum paradigma baru yang bercita-cita memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa dengan tujuan mempersiapkan generasi emas tahun 2045 sesuai dengan cita-cita luhur yang dicanangkan oleh Kemendikbud-Ristek. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi dan keterampilan sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat peluang untuk memperkuat kolaborasi antara guru dan tenaga kependidikan lainnya. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini menciptakan sebuah jaringan dukungan di antara mereka, yang memungkinkan pertukaran konten pembelajaran dan praktik terbaik yang terkait dengan kurikulum tersebut. Dengan adanya komunitas yang terus berkembang, tercipta sebuah lingkungan yang siap untuk

menerapkan Kurikulum Merdeka secara luas di seluruh Indonesia pada tahun 2024.

Program Kurikulum Merdeka ini diyakini akan memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan pendidikan jika diimplementasikan dengan efektif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan mutu manusia Indonesia secara keseluruhan dan program ini sangat tergantung dari para guru yang ada di sekolah sebagai tonggak utama pendidikan, maka perlu melihat sejauh mana para guru telah mengimplementasikan program-program tersebut. Peran guru sangat penting untuk mencapai kesuksesan semua upaya tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Ainia (2020) bahwa guru memiliki peran kunci sebagai penggerak yang bertanggung jawab dalam mengambil langkah-langkah yang berdampak positif pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tidak selalu berjalan lancar. Terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Salah satu aspek penting yang perlu dipahami adalah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menjadi pusat perhatian dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia telah

menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Namun, untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan implementasi tersebut, penting untuk melihat persepsi guru terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Persepsi guru menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil diterapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang persepsi guru, dapat diidentifikasi potensi masalah, keberhasilan, tantangan, dan solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya para perencana kurikulum yang bertanggung jawab, tetapi juga guru di sekolah. Guru memiliki peran sebagai pengembang kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, persepsi guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Oleh karena itu, persepsi guru memainkan peran yang signifikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka ini.

Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dan sering menjadi contoh atau panutan bagi para peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sikap dan keterampilan yang sesuai untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh. Terdapat beragam tanggapan atau persepsi yang diberikan oleh para guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka, mengingat adanya perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Ada pernyataan yang menyatakan bahwa sebenarnya kurikulum ada pada guru, karena dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang

berlaku. Kurikulum Merdeka, sebagai usaha perbaikan dari Kurikulum 2013, memunculkan berbagai macam tanggapan dari guru, siswa, dan orang tua siswa. Ada yang memberikan dukungan dan menghargai perubahan ini, namun ada juga yang mengeluhkan kecepatan penggantian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka (Saputra & Hadi, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, beberapa guru menerapkan metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Selain itu, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran prakarya tidak diikutsertakan. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan proyek di sekolah tersebut. Beberapa guru masih menghadapi kebingungan dalam melaksanakan proyek sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga berdampak pada peserta didik yang merasa bingung mengenai pelaksanaan proyek tersebut. Perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada para guru agar mereka dapat memahami dan melaksanakan proyek dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh manfaat penuh dari pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menggariskan beberapa rumusan masalah utama dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki signifikansi atau nilai pentingnya. Manfaat atau kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat secara ilmiah dalam pengembangan pengetahuan, pengembangan metode penelitian, dan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan implementasi kurikulum dalam proses pengajaran. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan metode dan strategi pengajaran mereka. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, guru akan terstimulasi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik, membangkitkan motivasi mereka dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan mensosialisasikan konsep Kurikulum Merdeka kepada semua pihak terkait. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang berharga bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan yang berguna dalam persiapan konsep Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memiliki nilai penting sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1), mengetahui perbedaan dari setiap responden terkait persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan juga memberikan sumbangan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian mereka.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka adalah pandangan atau pemahaman yang dimiliki oleh seorang guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran di sekolah yang mencakup pendapat dan penilaian terhadap bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan.
2. Implementasi adalah proses atau tindakan untuk menerapkan atau melaksanakan suatu rencana atau kebijakan dalam praktik nyata dengan menggunakan langkah-langkah konkret agar konsep, strategi, atau program dapat berfungsi dengan baik di lingkungan yang diinginkan.
3. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan terbaru pemerintah yang mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konsep ini, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat dilakukan di luar kelas, juga memberikan ruang lebih bagi interaksi antara guru dan murid, serta berfokus pada pengembangan karakter peserta didik.
4. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan kebijakan terbaru pemerintah yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Jafar (2019: 20) persepsi adalah proses di mana seseorang menafsirkan dan memberikan makna pada hal-hal yang dirasakan. Saat melihat atau mendengar sesuatu, seseorang menginterpretasikan apa yang dialami. Proses sensorik hanya memberi tahu tentang stimulus di lingkungan sekitar. Persepsi membantu seseorang mengartikan pesan-pesan sensorik tersebut agar bisa dipahami dan dirasakan. Selain itu, dalam penelitian, seseorang belajar bagaimana cara menggunakan informasi sensorik untuk melihat dunia dan mengenali objek-objek di sekitar.

Persepsi merupakan tindakan mengatur dan menafsirkan kesan yang dihasilkan oleh panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan, guna memberikan makna pada lingkungan sekitarnya (Jafar, 2019: 20). Jalaluddin Rakhmat (Jafar, 2019: 21) mengklaim bahwa persepsi adalah pemahaman tentang sesuatu yang melibatkan benda, peristiwa, atau hubungan berdasarkan pengalaman yang dikumpulkan melalui analisis informasi dan interpretasi pesan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Setiap individu memiliki persepsi yang dapat berbeda terhadap suatu objek, dan perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang

memengaruhi persepsi adalah pengalaman indrawi sebelumnya. Ketika pengalaman tersebut sering diulang, reaksi yang muncul dalam persepsi kita menjadi kebiasaan yang benar secara ilmiah dalam hal respons yang diberikan (Jafar, 2019: 29).

Menurut Jafar (2019: 31) persepsi dipengaruhi oleh faktor struktural dan faktor fungsional. Elemen fungsional meliputi kebutuhan, pengalaman sebelumnya, dan faktor pribadi lainnya, sedangkan aspek struktural berkaitan dengan rangsangan fisik dan efek saraf yang terjadi pada sistem saraf seseorang. Selain itu, unsur lain yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, budaya, dan agama. Bagaimana seseorang memandang suatu objek secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya.

c. Syarat Terwujudnya Persepsi

Menurut Jafar (2019: 22) terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar individu dapat melakukan persepsi:

- 1) Objek yang dipersepsikan, terdapat suatu objek yang menghasilkan stimulus yang dapat ditangkap oleh indera atau reseptor melalui rangsangan internal atau eksternal.
- 2) Keberadaan alat indera atau reseptor yang baik, individu harus memiliki alat indera yang berfungsi dengan baik dan mampu menerima stimulus dengan tepat. Alat indera tersebut juga harus terhubung dengan syaraf sensoris yang mengirimkan stimulus ke pusat kesadaran, yaitu otak, serta syaraf motoris yang menghasilkan respons.

- 3) Adanya perhatian, individu perlu memberikan perhatian pada objek atau stimulus yang akan dipersepsikan. Persepsi tidak dapat terjadi tanpa perhatian, yang merupakan persiapan utama untuk proses persepsi. Ada prasyarat fisik, fisiologis, dan psikologis yang harus dipenuhi untuk melakukan proses persepsi.

2. Guru

a. Definisi Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, mendefinisikan guru sebagai individu yang telah mengikuti pendidikan profesional dan memiliki tanggung jawab inti, yang mencakup tugas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini dan selanjutnya melalui pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah.

Maemunawati dan Alif (2020: 7) menjelaskan bahwa guru adalah seorang pengajar yang berperan dalam proses pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu kepada siswa, memberikan panduan, dan membantu siswa mencapai perilaku yang lebih baik. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memastikan bahwa informasi dari sumber belajar disampaikan secara efektif kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik profesional dalam bidang pendidikan, tugas utama guru meliputi, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi terhadap peserta didik. Guru adalah seorang profesional yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar,

membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam proses mentransfer pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru adalah individu yang memiliki kompetensi profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Mereka berperan penting dalam memfasilitasi proses pemindahan pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa, serta membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam pendidikan.

b. Peran Guru

Guru memiliki peran yang beragam dalam proses pembelajaran dengan siswa, seperti yang dijelaskan oleh Maemunawati dan Alif (2020: 9-25) ada beberapa peran guru yaitu:

1) Sebagai pendidik dan pengajar

Guru bertindak sebagai pendidik yang membimbing dan mengembangkan sikap dewasa pada peserta didik. Guru harus memiliki ciri-ciri kepribadian tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan disiplin untuk menjadi pendidik yang efektif.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Guru berperan sebagai sumber belajar bagi muridnya dan perlu memahami materi yang diajarkan. Mereka harus siap untuk menjawab pertanyaan siswa yang tidak memahami materi. Sebagai fasilitator, guru juga harus menyediakan sumber belajar yang sesuai untuk membantu proses pembelajaran. Siswa yang menghargai media akan belajar lebih banyak dan berkomunikasi lebih efektif.

3) Guru sebagai model dan teladan

Bagi siswa, pengajar berfungsi sebagai role model atau contoh. Guru, orang tua, dan tokoh masyarakat harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip dan norma Pancasila. Sebagai teladan, guru harus memberikan contoh positif untuk semua anak dengan menjunjung tinggi perilaku dan sikap yang tepat. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter dan nilai moral dengan memberikan contoh yang baik.

4) Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator, menginspirasi dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Dalam memberikan motivasi, guru perlu mengetahui latar belakang siswa. Mereka harus mencari tahu situasi dan kondisi siswa untuk memberikan motivasi yang tepat.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru berperan sebagai pendamping yang membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sebagai evaluator, guru juga menilai kemajuan belajar siswa.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Definisi Implementasi

Menurut Pramono (2020: 1) implementasi dapat didefinisikan sebagai proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan atau rencana. Implementasi memiliki makna yang mandiri sebagai kata kerja yang sering ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi sering berkaitan dengan mengikuti aturan yang

ditetapkan oleh organisasi atau badan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Khoirurrijal, dkk. (2022: 21) implementasi adalah tindakan mempraktekkan sesuatu. Hal ini melibatkan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi terjadi ketika perencanaan sudah lengkap dan berujung pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem yang telah direncanakan.

b. Definisi Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 262/M/2022 adalah keputusan yang mengubah isi dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) di sekolah yang bukan merupakan peserta program sekolah penggerak.

Menurut Khoirurrijal, dkk (2022: 15) Kurikulum Merdeka adalah arahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah melatih siswa untuk berpikir secara mandiri, dan hal ini sangat bergantung pada peran guru. Jika guru tidak mandiri dalam mengajar, kebebasan berpikir siswa dapat terbatas.

Di bawah arahan Kemendikbud-Ristek Nadiem Anwar Makarim, Kementerian Republik Indonesia merilis program kebijakan baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Inisiatif ini lahir sebagai tanggapan atas temuan riset International Student Assessment (PISA) 2019 yang mengungkap rendahnya prestasi internasional pelajar Indonesia. Menurut statistik PISA, Indonesia

mendapat peringkat ke-74 secara keseluruhan dari 79 negara dalam hal kecakapan matematika dan literasi (Khoirurrijal, dkk. 2022: 16-17).

Masih dengan pendapat Khoirurrijal, dkk. (2022: 18) bahwa Kurikulum Merdeka memadukan berbagai strategi pengajaran. Kurikulum ini menekankan pada materi yang esensial, memberi siswa waktu yang cukup untuk memahami ide-ide dan mengembangkan keterampilan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan pemikiran mandiri, dan peran guru menjadi komponen kunci dalam kemampuan siswa untuk berpikir sendiri.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Khoirurrijal, dkk. (2022: 20) dalam bukunya menjelaskan bahwa pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kurikulum Merdeka diimplementasikan sebagai solusi untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk merespons tantangan-tantangan dalam sistem pendidikan sebelumnya. Tujuan dari program ini adalah membantu siswa mencapai potensi dan kompetensi secara penuh. Kurikulum ini memiliki peran penting dalam pengembangan potensi, terutama karena mendorong pembelajaran yang relevan dan menarik. Salah satu metode interaktif yang digunakan adalah pembuatan proyek. Dengan menerapkan pengetahuan ini, siswa akan tertarik dan diberi kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka.

d. Kelebihan dan kelemahan Kurikulum Merdeka

Menurut Khoirurrijal, dkk. (2022: 20-21) Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1) Lebih sederhana dan mendalam

Kurikulum Merdeka menekankan pada konten yang krusial. Siswa lebih mungkin untuk memahami informasi ketika disajikan secara sederhana, menyeluruh, dan perlahan. Siswa akan menjadi lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran mendalam dipadukan dengan desain yang menyenangkan.

2) Lebih merdeka

Berdasarkan tuntutan dan tujuan pembelajaran, guru diperbolehkan merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Metode ini menawarkan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih berhasil daripada hanya mengikuti rencana tanpa memperhitungkan kebutuhan siswa.

3) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran yang relevan dan menarik memberikan manfaat bagi proses pembelajaran. Siswa akan lebih terlibat dan dapat meningkatkan kompetensi mereka melalui pembelajaran interaktif. Contohnya, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan termotivasi untuk aktif menyelidiki tantangan di sekitar mereka.

Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan lainnya, seperti lebih sederhana karena durasi pelajaran yang ditetapkan, yaitu 1 jam untuk mata pelajaran inti dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Lebih jauh, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Meskipun demikian, program Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar juga memiliki tantangan dan kendala yang perlu dihadapi. Menurut Supini (2020) ada lima tantangan program Kurikulum Merdeka bagi guru, antara lain:

- a) Meninggalkan zona nyaman dalam sistem pembelajaran.
- b) Kurangnya pengalaman dalam program Merdeka Belajar.
- c) Terbatasnya referensi yang tersedia.
- d) Kemampuan mengajar yang perlu ditingkatkan.
- e) Keterbatasan fasilitas dan kualitas guru.

Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, siswa itu sendiri, sekolah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru juga merupakan bentuk dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai kemerdekaan belajar tanpa hambatan.

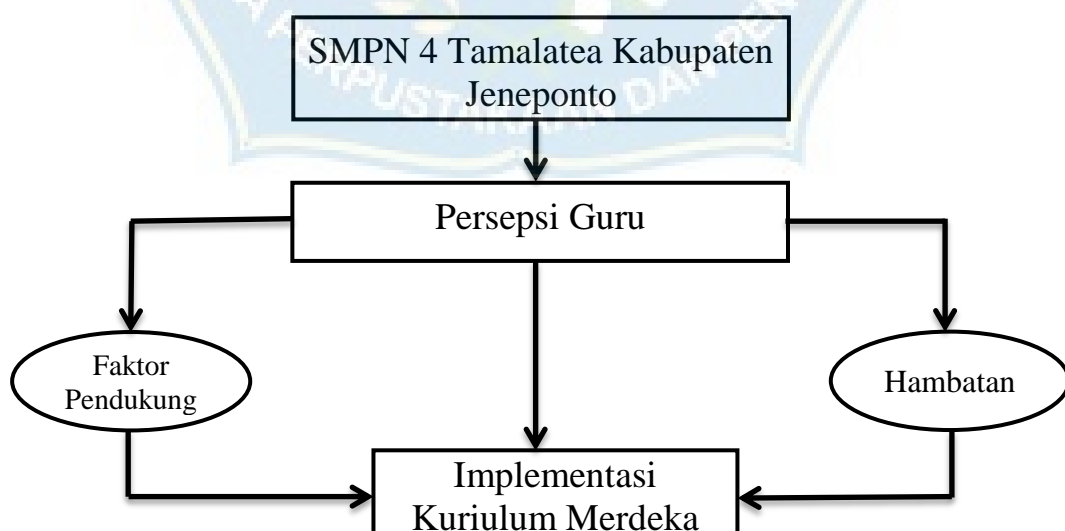
B. Kerangka Pikir

Pemerintah terus melakukan perbaikan di sektor pendidikan dengan mengubah kebijakan-kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memenuhi tanggung jawab moral yang diamanatkan dalam UUD 1945. Dalam konteks "Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar" yang diinisiasi oleh Kemendikbud-Ristek Nadiem Makarim, terdapat dua poin utama dalam pendidikan, yaitu kemerdekaan belajar dan peran guru sebagai penggerak. Kemerdekaan belajar mengacu pada kebebasan guru dan murid untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif.

Konsep Kurikulum Merdeka mengedepankan pentingnya kemerdekaan berpikir dan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang

menyenangkan melibatkan interaksi antara guru dan murid. Dalam proses ini, murid terlibat secara aktif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berbicara di depan orang lain, bukan hanya secara pasif menerima penjelasan dari guru. Dalam lingkungan pembelajaran seperti itu, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membentuk karakter. Namun, perlu mendapatkan persepsi dari pendidik atau guru untuk mengetahui apakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau menghadapi kendala lainnya.

Persepsi dari guru menjadi kunci utama dalam mendukung implementasi sistem pendidikan Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka. Persepsi ini merujuk pada pendapat dan tanggapan yang dimiliki oleh setiap guru atau pendidik terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, tentu setiap guru memiliki persepsi yang berbeda terhadap Kurikulum Merdeka, dan melalui perbedaan persepsi tersebut, dapat diperoleh gambaran tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2020) berjudul "Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman" memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali persepsi dan implementasi guru terkait konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dalam konteks pendidikan agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena dan situasi di lapangan. Purposive sampling merupakan metode pemilihan, sedangkan metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Memanfaatkan pendekatan reduksi, tampilan, dan verifikasi, keaslian data diperiksa. Kesimpulan penelitian antara lain sebagai berikut: 1) Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 3 Sleman untuk mematuhi kebijakan menunjukkan bahwa mereka memiliki pendapat yang baik tentang gagasan Pembelajaran Gratis seperti yang dikemukakan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. 2) Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berwawasan kebebasan belajar dengan teknik antara lain seminar, peningkatan kompetensi, dan pembinaan dari pengawas, kepala pendidikan, dan MGMP. 3) Menggunakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif disertai dengan sumber belajar yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran daring aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati (2021) dengan judul "Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)" memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut

bertujuan untuk mengevaluasi persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapannya di SMA Negeri 5 Takalar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diolah meliputi data primer dan data sekunder, menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah bahwa dengan menerapkan konsep merdeka belajar, siswa-siswa di SMAN 5 Takalar dapat meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai konsep ini masih minim, baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua siswa. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di antaranya adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep tersebut oleh guru, siswa, dan orang tua siswa, sehingga menghambat pencapaian tujuan dari penerapan merdeka belajar. Selain itu, kurangnya fasilitas yang tersedia juga menjadi kendala dalam proses penerapan merdeka belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggila (2022) berjudul "Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" memiliki relevansi dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengkaji bagaimana rencana guru IPS dalam mengadopsi Kurikulum Belajar Bebas di SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian lapangan.

Sumber data penelitian meliputi tiga kepala sekolah, empat guru IPS, tiga wakil sekolah, dan enam guru sejawat. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik reduksi data, visualisasi data, dan verifikasi data digunakan dalam analisis data. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum dengan baik dan sesuai dengan tujuan, sosialisasi menyeluruh kepada semua pemangku kepentingan di tingkat satuan pendidikan sangat penting. Selain itu, sejumlah indikator, termasuk pengurangan materi kurikulum, penggunaan pembelajaran konstruktivisme, pengalaman instruktur sendiri, dan kredensial pendidikan guru, dimasukkan dalam evaluasi guru IPS terhadap implementasi Kurikulum Pembelajaran Bebas. Ada beberapa kendala, antara lain rendahnya kualitas SDM guru, kelangkaan sumber dan fasilitas belajar, serta guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Hadi (2022) berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka” memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan desain kualitatif dan dilakukan pada guru-guru Sekolah Dasar di Jakarta Utara dan Pulau Seribu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Guru-guru SD memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, (2) terdapat lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, pelatihan guru, pengalaman pribadi sebelumnya, dan gelar pendidikan guru, (3) Persepsi guru mempengaruhi cara

guru memberikan proses pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarni dan Karyono (2023) berjudul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mendapatkan temuan yang dapat dipercaya dan diandalkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar cenderung positif dan mengapresiasi, (2) Peran guru sangat penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar, dan keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada intensitas guru dalam menerapkannya di kelas, (3) Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta merancang pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, (4) Sosialisasi dan pelatihan yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila belum dilakukan secara maksimal, (5) Tidak semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, (6) Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi, dan (7) Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka termasuk keterbatasan akses internet, terutama bagi sekolah yang

terletak di daerah terpencil dengan kesulitan dalam mengakses internet. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut adalah bahwa terdapat persepsi positif dari guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Guru mengakui manfaat dari konsep Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan siswa dan memberikan kebebasan dalam pembelajaran. Namun, pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut masih perlu ditingkatkan oleh guru, siswa, dan orang tua siswa. Faktor-faktor seperti sosialisasi yang intensif, pemahaman yang baik, dan peningkatan kompetensi guru memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka termasuk keterbatasan akses internet, terutama bagi sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan kesulitan dalam mengakses internet. Oleh karena itu, upaya terus-menerus dalam sosialisasi, pelatihan, dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Merdeka Belajar sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan berbentuk kata-kata. Sebagaimana yang diungkapkan Abubakar (2021: 7) bahwa penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat, bukan berupa angka. Penelitian ini akan fokus pada mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Data yang dikumpulkan akan menggambarkan pandangan, pemikiran, dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan fenomenologi. Menurut informasi yang dikutip dari Website Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, fenomenologi adalah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau teknik yang digunakan untuk memahami bagaimana individu mengalami dan memberi makna pada kejadian secara subyektif. Sejalan dengan pendapat Murdiyanto (2020: 28) dalam bukunya menyatakan bahwa fenomenologi adalah metodologi penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi pola dalam interpretasi suatu konsep atau fenomena seperti yang dialami oleh sekelompok orang. Penelitian fenomenologi berusaha untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena yang terkait dengan pengalaman yang mendasarinya, berdasarkan

kesadaran yang dialami oleh sejumlah individu. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pemahaman dan makna dari persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan:

1. Berdasarkan pengamatan awal: hasil wawancara awal yang dilakukan, terdapat beberapa guru yang belum paham terkait dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian guna menggali persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Keterbukaan pihak sekolah: terdapat keterbukaan dari pihak sekolah, terutama para guru, terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan melakukan penelitian dengan kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan dari 14 November 2023 hingga 14 Januari 2024 berdasarkan dari kondisi di lapangan serta izin dari LP3M Unismuh Makassar.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk kepada subjek atau individu yang menjadi sumber informasi yang diperlukan. Responden adalah istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan sumber data dalam penelitian yang menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data. Responden merujuk pada individu yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, baik melalui pertanyaan tertulis maupun lisan. Jika dilihat dari jenisnya, terdapat dua jenis data kualitatif yang dapat dibedakan, yaitu data primer dan data sekunder (Sarwono, 2006: 209) dalam buku Kusumastuti dan Khoiron (2019: 34).

1. Data Primer

Data primer adalah data atau teks yang diperoleh dari wawancara langsung dengan informan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data ini bisa berupa catatan wawancara, transkrip wawancara, atau rekaman audio wawancara yang dibuat oleh peneliti saat berinteraksi dengan informan.

2. Data Sekunder

Data yang sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan disebut sebagai data sekunder. Data ini sering kali merupakan hasil pengolahan data primer oleh peneliti sebelumnya. Beberapa bentuk data sekunder termasuk:

- a. Data teks, seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk.
- b. Data gambar, seperti foto, animasi, billboard.
- c. Data suara, seperti rekaman suara dalam format kaset.
- d. Data yang menggabungkan teks, gambar, dan suara, seperti film, video,

iklan televisi, dan sebagainya.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian dipilih secara sengaja yang memiliki karakteristik dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Sejalan dengan pendapat Abubakar (2021: 65) menyatakan bahwa Sampling Purposive adalah teknik penentuan informan yang dilakukan dengan memilih sejumlah individu berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan memilih beberapa guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan teknik Sampling Purposive, peneliti dapat memastikan bahwa responden yang dipilih secara khusus dapat memberikan wawasan yang kaya dan relevan mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Jumlah responden yang akan dipilih adalah 6 orang guru yang terdiri dari 1 guru Matematika, 1 guru PAI, 1 guru PKN, 1 guru Bahasa Indonesia, 1 guru TIK, dan 1 guru IPA.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Berikut adalah beberapa alat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini:

1. Seperangkat pertanyaan yang dikenal dengan pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan informasi.

2. Buku, pulpen, dan pensil adalah beberapa alat tulis yang digunakan untuk mendokumentasikan data yang dikumpulkan selama wawancara.
3. Lembar observasi berisi catatan-catatan yang diperoleh peneliti saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
4. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data dari observasi dan wawancara, termasuk gambar dan data sesuai kebutuhan penelitian.
5. Kamera ponsel digunakan sebagai sarana dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Menurut Abubakar (2021: 90-92) observasi merupakan tindakan mengamati dan mendokumentasikan fakta-fakta yang berkaitan dan diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami perilaku manusia, memberikan gambaran realistis tentang perilaku atau peristiwa yang diamati, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi dengan partisipasi dan observasi tanpa partisipasi. Dalam penelitian ini, digunakan jenis observasi tanpa partisipasi, di mana pengamat tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati.

2. Wawancara

Menurut Abubakar (2021: 67) wawancara adalah proses pertukaran verbal antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*). Wawancara ini memiliki tujuan tertentu dan melibatkan pertukaran informasi dan ide antara kedua belah pihak. Dalam pengertian yang dikutip oleh Sugiyono, Esterberg menyebutkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara tertutup dan terstruktur.

3. Dokumen

Menurut Abubakar (2021: 114) teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan pencarian melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku, makalah, risalah rapat, catatan harian, dan dokumen lainnya yang menyediakan data atau informasi penting bagi peneliti. Dokumen ini berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi atau dilakukan, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu atau lembaga. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan elemen tambahan yang melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara.

G. Uji Validasi Data

Dalam penelitian, penting untuk memeriksa keabsahan setiap temuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat diuji keabsahannya. Murdiyanto (2020: 68–71) mencantumkan berbagai pendekatan untuk mengukur kebenaran data atau tingkat kepercayaan data penelitian, yaitu:

1. Triangulasi

Menurut Murdiyanto (2020:69) triangulasi adalah proses menganalisis data dari banyak sumber dengan menggunakan teknik yang beragam dan pada berbagai periode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti memeriksa dan membandingkan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber yang berbeda guna memastikan keabsahan dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Dalam triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti sumber I, sumber II, atau sumber lainnya, dan kemudian membandingkan temuan-temuan tersebut untuk melihat kesesuaian atau kesamaan, serta mengidentifikasi perbedaan atau inkonsistensi yang mungkin ada.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika terdapat perbedaan hasil antara teknik-teknik tersebut, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau pihak terkait untuk memastikan data yang mana yang dianggap lebih benar

atau akurat. Dalam beberapa kasus, semua data tersebut mungkin memiliki kebenaran yang berbeda-beda karena sudut pandang yang beragam.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan faktor penting dalam menguji kredibilitas data. Ketika data dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, narasumber cenderung lebih segar dan belum terlalu terbebani oleh masalah sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Dalam rangka menguji kredibilitas data, dapat dilakukan pengecekan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Dengan demikian, perbedaan dalam hasil yang diperoleh dari teknik-teknik tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan memperkuat keabsahan data yang telah dikumpulkan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi atau dukungan merupakan komponen penting dalam penelitian yang digunakan untuk memvalidasi dan memperkuat data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara dapat didukung oleh adanya rekaman wawancara yang tersedia. Data mengenai interaksi manusia atau gambaran situasi tertentu juga dapat didukung oleh foto-foto yang relevan. Dalam penelitian kualitatif, alat bantu perekam data seperti kamera, camcorder, atau alat perekam suara diperlukan untuk menetapkan validitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. Membercheck

Membercheck adalah proses konfirmasi atas informasi yang peneliti kumpulkan dengan cara mengembalikannya kepada sumber informasi atau informan untuk dikonfirmasi. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi data. Jika pemberi data setuju dengan temuan yang ditemukan oleh peneliti, hal ini mengindikasikan validitas data dan meningkatkan kredibilitasnya. Namun, jika terjadi perbedaan interpretasi antara kesimpulan peneliti dan temuan dari penyedia data, maka diperlukan lebih banyak percakapan dan komunikasi antara kedua pihak untuk memahami perspektif masing-masing. Jika terdapat perbedaan signifikan, peneliti harus merespons dengan mengubah temuan yang telah disampaikan dan menyesuaikannya dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Dengan melakukan membercheck, tujuannya adalah memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dan digunakan dalam laporan penelitian sesuai dengan maksud yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Abubakar (2021: 121) analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data terkumpul, diolah dengan cara tertentu, dan digunakan untuk mencapai kesimpulan. Analisis data melibatkan upaya peneliti dalam menyusun dan mengorganisir data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan sumber data lainnya secara sistematis, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang data tersebut dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada

orang lain. Sejalan dengan pendapat Sahir (2021: 47-48) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum informasi yang penting dan relevan dalam penelitian. Peneliti melakukan abstraksi atau ringkasan dari data yang diperoleh untuk memperoleh inti informasi yang relevan dengan topik penelitian. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian untuk menghasilkan catatan inti yang bermanfaat.

2. Penyajian data

Penyajian data melibatkan pengaturan informasi secara terstruktur dan teratur. Peneliti menyusun informasi yang diperoleh dalam bentuk yang tertata sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan karena data kualitatif cenderung bersifat naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa menghilangkan substansi informasinya. Tujuan penyajian data adalah untuk melihat gambaran keseluruhan dan mengelompokkan data berdasarkan pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam proses analisis data penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan diperoleh melalui perbandingan dan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis, sehingga dapat memastikan konsistensi dan kebenaran temuan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Menurut Murdiyanto (2020: 97-102) terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang penelitian kualitatif, antara lain:

1. Menemukan Isu Penelitian

Menurut Murdiyanto (2020: 97-102) memilih subjek yang akan diteliti adalah rintangan pertama dalam proses desain penelitian. Topik penelitian dapat dipilih dari berbagai sumber, termasuk pengalaman sendiri, pengetahuan dari buku, ceramah, media, teori yang diajarkan, pengamatan sehari-hari, dan sebagainya. Tidak ada pedoman yang baku untuk memilih topik penelitian karena hal tersebut tergantung pada minat dan konteks penelitiannya. Demikian pula, imajinasi dan rasa ingin tahu peneliti dapat menjadi pendorong utama untuk melakukan penyelidikan. Penelitian tidak selalu harus berkaitan dengan kejadian luar biasa atau unik, karena kadang-kadang didorong oleh keinginan untuk mendalami minat ilmiah pribadi.

2. Menguraikan Latar Belakang Penelitian

Alasan mengapa peneliti memilih isu tertentu? Apa manfaat penelitian tersebut dalam praktik atau teori? Untuk menyusun latar belakang penelitian dengan baik, peneliti perlu mengumpulkan banyak informasi tentang isu tersebut, baik dari segi praktis maupun teoritis. Alasan pemilihan topik penelitian dan keuntungan yang diantisipasi harus dapat dijelaskan oleh peneliti. Untuk mendukung alasan penelitian, peneliti dapat mengambil data atau sudut pandang dari sumber lain sebagai latar belakang pengetahuan.

3. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah Penelitian

Bagi penelitian yang berfokus pada isu aktual, penting untuk mengidentifikasi masalah secara jelas. Identifikasi dilakukan agar masalah dapat dipahami dengan lebih baik. Sebagai contoh, jika penelitian membahas tentang partisipasi dalam kelompok tani, peneliti harus menjelaskan secara tegas apa yang dimaksud dengan partisipasi. Hal ini mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tani serta tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan tersebut. Mengumpulkan informasi yang membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi adalah langkah yang sangat penting.

Bagi penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum, penting untuk mengidentifikasi masalah tersebut dengan jelas. Identifikasi dilakukan untuk merinci masalah persepsi guru terhadap implementasi kurikulum sehingga dapat dipahami dengan lebih baik. Uraian masalah tersebut mencakup pandangan dan penilaian guru terhadap proses implementasi kurikulum, termasuk pemahaman mereka terhadap kurikulum yang diterapkan, kesesuaian dengan kebutuhan siswa, hambatan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka. Identifikasi masalah tersebut sebaiknya didukung oleh data-data yang relevan, seperti hasil wawancara dengan guru, observasi di lingkungan sekolah, atau analisis dokumen terkait kurikulum.

4. Menentukan Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Deskripsi temuan atau kesimpulan penelitian akan mencakup tujuan penelitian, yaitu hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Sementara itu, manfaat atau kegunaan dari hasil atau kesimpulan penelitian akan menjadi perhatian utama dalam penggunaan penelitian tersebut.

5. Menentukan landasan teori yang digunakan

Bagian yang memuat teori dan temuan penelitian yang diperoleh dari studi literatur dikenal sebagai landasan teori dalam penelitian. Landasan teori dalam penelitian berfungsi sebagai pondasi konseptual yang esensial. Langkah pertama adalah mencantumkan pencetus teori bersama dengan tahun pertama kali diperkenalkan. Selanjutnya, uraian ilmiah teori perlu dimasukkan untuk memberikan gambaran mendalam. Penting juga untuk menghubungkan teori-teori tersebut dengan tujuan penelitian, menjelaskan bagaimana konsep-konsep tersebut mendukung upaya mencapai target penelitian. Dengan demikian, landasan teori tidak hanya berperan sebagai pengantar konseptual, tetapi juga sebagai dasar yang kokoh untuk memandu penelitian.

6. Menyusun penelitian pendahuluan dan kerangka pemikiran

Penelitian pendahuluan atau studi pendahuluan adalah penelitian yang dilakukan sebelum penelitian utama untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik atau masalah penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian utama dapat dilakukan dengan baik dari segi metodologi penelitian dan memahami faktor-faktor yang belum diketahui sebelumnya.

Melalui penelitian pendahuluan, dapat dilakukan perubahan dalam prosedur penelitian, perbaikan pengukuran, peningkatan kepercayaan pada asumsi, serta perancangan studi utama yang lebih baik. Penelitian pendahuluan sering kali merupakan gambaran kecil dari studi utama dan dapat mencakup pengujian instrumen yang akan digunakan dalam penelitian utama. Agar memastikan situasi lapangan yang akan diteliti, sebaiknya peneliti melakukan penelitian persiapan

sendiri. Temuan dari penelitian persiapan tersebut dapat menjadi dasar untuk merancang kerangka penelitian. Dalam kerangka pemikiran penelitian kualitatif, peneliti perlu menggambarkan temuan yang diperoleh dari penelitian pendahuluan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Untuk mengilustrasikan abstrak dari ide-ide yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan.

7. Menentukan Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian adalah cara atau proses mengoperasionalisasikan variabel atau faktor-faktor yang akan dianalisis dalam suatu penelitian. Ini melibatkan langkah-langkah untuk memberikan petunjuk atau pengukuran yang jelas terkait dengan variabel tersebut. Sebelumnya, peneliti perlu mendefinisikan variabel secara nominal dan eksplisit dalam kerangka pemikiran. Dengan kata lain, dimensi penelitian membantu mengubah definisi nominal variabel menjadi definisi operasional yang harus sesuai dan tidak bertentangan.

8. Memilih Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang pas sangat penting, terutama untuk penelitian yang lebih mendalam seperti penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, pilih subjek dan informan dengan hati-hati agar sesuai dengan penelitian. Lalu, pilih metode pengumpulan data seperti observasi atau wawancara. Pastikan informasinya akurat untuk menjaga validitas data. Terakhir, pilih teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dengan memperhatikan semua ini, peneliti dapat memastikan penelitiannya berkualitas dan memberikan pemahaman yang baik terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk merestrukturisasi pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu dan relevansi kurikulum. Sebagai sebuah gebrakan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghadirkan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, guru-guru memberikan beragam persepsi terkait dengan Kurikulum Merdeka. Mereka menilai perubahan yang dilakukan, menerapkan Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi terkait implementasinya. Persepsi ini mencakup pandangan tentang bagaimana kurikulum ini akan membentuk suasana pembelajaran yang lebih inspiratif, memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, dan membekali siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan pasca-sekolah.

1. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk berkreasi dan berinovasi selama proses pembelajaran merupakan definisi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut menjawab kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi 4.0. Kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir, menurut Nadiem Makarim, 2023. Dalam konsep ini, guru dan siswa bukanlah pihak yang berfungsi sebagai sumber

tunggal kebenaran, melainkan mereka berkolaborasi sebagai penggerak pembelajaran, bekerja sama untuk menemukan kebenaran dan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan Kurikulum Merdeka tersebut telah sesuai dengan persepsi guru SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik dan guru-guru sudah bisa beradaptasi dengan penerapan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka, dengan tetap menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan tidak lupa dengan perkembangan zaman, hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Su (37 tahun) selaku guru penggerak Mata Pelajaran Matematika sekaligus operator di sekolah dengan bentuk pertanyaan “Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu terkait konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?” mengatakan bahwa:

“Konsep penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sebenarnya sudah cukup baik karena kebanyakan guru sudah bisa menerapkan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini memberikan banyak ruang atau kesempatan bagi sekolah apalagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan perkembangan zaman. Jadi ada peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi pengembangan potensi individual atau masing-masing siswa.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan oleh ibu Nu (50 tahun) selaku guru PNS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Menurut saya nak penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea, Alhamdulillah berjalan dengan lancar, banyakmi guru sudah terbiasa dengan konsep Kurikulum Merdeka tersebut, yang katanya haruski diperhatikan siswa padahal memang siswa harus diperhatikan, karakternya apalagi, Percaya Diri juga karena masih ada siswa atau banyak yang masih malu-malu, sikapnya juga itu yang nomor satu. Sama itu lagi perubahan dari RPP ke Modul, tidak adami Prakarya.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan lagi oleh ibu Su (32 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran TIK dan wali kelas mengatakan bahwa:

“Menurut saya, konsep penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah berjalan dengan baik selama 2 tahun terakhir. Karena sebagian guru yang mengajar sudah paham dan menerapkannya dengan baik. Hanya saja ada beberapa yang saya masih pelajari walaupun sudah paham seperti pembuatan modulnya toh yang dari RPP jadi modul, pembuatan proyeknya untuk siswa atau peserta didik, tapi tetap juga dipelajari sharing-sharing sama guru penggerak.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Adapun pernyataan lain yang dijelaskan oleh ibu Sy (35 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran PKN mengatakan bahwa:

“Menurut saya, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, belum lama juga ini Kurikulum Merdeka diperkenalkan toh sama bapak Nadiem selaku menteri pendidikan yang katanya ingin siswa lebih mandiri, berpiir krtitis dan kolaborasi atau kerjasamanya ditingkatkan. Yang saya lihat dan rasakan sendiri guru sudah paham dan siswa sudah mampu beradaptasi dengan cara guru mengajar yang mungkin agak berbeda dari sebelumnya, seperti pakai metode atau cara mengajar yang fokusnya ke siswa tapi tetap kita-kita guru itu jelas memperhatikan siswa tidak ada yang berubah dan ada beberapa perubahan toh di kurikulum ini salah satunya modul sama LKPD” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Hasil penelitian di atas menjelaskan persepsi penerapan Kurikulum Merdeka pada SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah cukup baik karena dalam hal ini guru-guru sudah paham dan sudah terbiasa dan bisa menerapkan proses pembelajaran berdasarkan ketentuan Kurikulum Merdeka. Dimana, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan guru juga dapat lebih mengembangkan kompetensi diri dan peserta didik juga dipenuhi kebutuhan belajarnya, salah satunya dengan tetap memperhatikan situasi sekitar atau melek dengan perkembangan zaman, walaupun terdapat sedikit perbedaan dari kurikulum sebelumnya yakni dari RPP beralih ke Modul disertai dengan LKPD.

Dalam mensukseskan pengimplementasian atau penerapan Kurikulum Merdeka tentu pemahaman guru harus diperhatikan terkait dengan Kurikulum Merdeka agar dalam proses penerapan atau implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan atau terlaksana dengan baik, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Nu (50 tahun) selaku guru PNS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan bentuk pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik?” mengatakan bahwa:

“Ohh, iyee, kalau saya nak cukup memahami tentang konsep Kurikulum Merdeka. Kalau nda salah Kurikulum Merdeka ini seperti memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk menentukan cara atau strategi pembelajaran yang menarik. Karena toh kan siswa-siswa itu punya kebutuhan belajar yang berbeda-beda, karakternya.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan oleh ibu Is (35 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran PAI mengatakan bahwa:

“Saya merasa sudah cukup memahami konsep Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran dan berdiskusi dengan rekan-rekan guru di sekolah, masih belajar toh. Tapi, kalau diliat-liat memang masih ada beberapa guru yang kek tidak terlalu peduli dengan Kurikulum Merdeka yang bisa jadi penghambat atau masalah toh, tapi tetap diajak berdiskusi dan belajar bersama.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan pemahaman guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, tentang Kurikulum Merdeka. Mereka melihat Kurikulum Merdeka sebagai kebebasan bagi guru dan siswa untuk menentukan cara dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencari materi secara mandiri sambil memperhatikan perkembangan teknologi dengan tetap berada dalam pengawasan guru. Namun, sebagian guru masih dalam tahap mempelajari konsep ini secara mendalam.

Menurut guru SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, Kurikulum Merdeka bukan hanya memberi kebebasan kepada siswa tapi juga guru harus menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik dan tidak melupakan perkembangan zaman yang melejit. Hal ini sesuai dengan persepsi yang dijelaskan oleh bapak MN (32 tahun) selaku guru penggerak dan Calon Pengajar Praktik (CPP) dengan bentuk pertanyaan “Apa saja perubahan atau adaptasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum Merdeka?” mengatakan bahwa:

“Perubahan atau adaptasi yang saya lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum Merdeka ini ialah dengan melakukan assesmen awal pembelajaran, menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakter peserta didik.” (Wawancara, 08 Desember 2023).

Ditambahkan oleh ibu Su (32 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran TIK dan wali kelas mengatakan bahwa:

“Perubahan atau adaptasi yang dilakukan dalam kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum Merdeka ialah melakukan assessment di setiap awal pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sesuai dengan yang direncanakan oleh pemerintah dimana dalam proses pembelajaran dilakukan metode mengajar dengan penerapan pembelajaran berdeferensiasi. Dalam hal ini pembelajaran berdeferensiasi yaitu pembelajaran yang dikembangkan untuk lebih memahami kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi kesiapan belajar, gaya belajarnya, hingga minat dan potensialnya.

Guru-guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, memulai penerapan Kurikulum Merdeka dengan memberikan tugas yang tidak terlalu membebani siswa, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada inovasi. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas sebagai alat bantu bagi siswa dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka. Salah satu contohnya adalah adaptasi pembelajaran Kurikulum Merdeka dan P5, dilakukan sebagai bagian dari penerapan kurikulum tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Su (37 tahun) selaku guru penggerak Mata Pelajaran Matematika sekaligus operator di sekolah tersebut dengan bentuk pertanyaan “Bagaimana bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?” mengatakan bahwa:

“Bentuk penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto adalah dengan mengadaptasi bentuk pembelajaran kurikulum merdeka itu sendiri serta pelaksanaan pembelajaran P5.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan oleh ibu Sy (35 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran PKN mengatakan bahwa:

“Kalau penerapannya sama dengan yang lain, masih dalam proses adaptasi mulai dari cara mengajar, menilai dan pembuatan modul-nya. Kalau Kurikulum Merdeka itu lagi kan ada tambahan seperti pembuatan proyek untuk siswa-siswa, nah itu juga masih dialami toh dipelajari baik-baik.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam dan kerjasama yang kuat antara para pendidik. Kerjasama dan diskusi antar-guru merupakan aspek penting dalam menghadirkan Kurikulum Merdeka secara efektif di lingkungan sekolah. SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam menginterpretasikan dan mengimplikasikan penerapan konsep Kurikulum Merdeka tentunya diperlukan sebuah pelatihan atau semacamnya agar mereka

dapat mengerti dari konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara mendalam, mempelajari pendekatan yang lebih terbuka dan kreatif dalam proses belajar-mengajar, serta mengaplikasikan metode pembelajaran yang relevan. Pelatihan semacam ini memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan dari kurikulum baru tersebut. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Su (37 tahun) selaku guru penggerak Mata Pelajaran Matematika sekaligus operator di sekolah tersebut dengan bentuk pertanyaan “Apakah ada pelatihan atau semacamnya terkait pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka ini?” mengatakan bahwa:

“Ada, jadi pelatihan atau semacamnya terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka disekolah salah satunya adalah pelatihan yang disediakan oleh pemerintah secara online yaitu PMM atau Platform Merdeka Mengajar.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan oleh bapak MN (32 tahun) selaku guru penggerak dan Calon Pengajar Praktik (CPP) mengatakan bahwa:

“Ada, jadi pelatihan atau semacamnya terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka disekolah itu diadakan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran sekolah. Guru secara mandiri dapat belajar melalui PMM.” (Wawancara, 08 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sekolah telah menyediakan platform pelatihan berupa PMM, yang disediakan oleh pemerintah, dan juga terdapat MGMP dimana guru dapat belajar secara mandiri.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah memberikan dampak luar biasa pada lingkungan pendidikan. Dengan menerapkan konsep ini, guru-guru dapat meningkatkan kompetensi mereka sendiri dan memperhatikan karakter siswa dengan lebih baik. Pastinya, terdapat banyak harapan terkait implementasi

Kurikulum Merdeka yang diinginkan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Su (32 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran TIK dan wali kelas dengan bentuk pertanyaan “Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?” mengatakan bahwa:

“Harapan saya terhadap pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini adalah semua guru dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakter siswa.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan oleh ibu Sy (35 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran PKN mengatakan bahwa:

“Harapan saya terhadap pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini, meratanya pengetahuan guru-guru terkait penggunaan Teknologi atau TIK di sekolah, karena kan sekarang itu era digital dimana teknologi hari demi hari semakin berkembang” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka ini tentunya memiliki dampak yang sangat baik untuk siswa-siswa yang akan datang karena dengan melakukan penerapan Kurikulum Merdeka siswa mampu berinovasi sendiri dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan keahlian masing-masing, namun dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto tentu juga memiliki kelebihan dan kelemahan, dimana kelebihan guru mendapatkan ruang untuk mengembangkan kompetensi diri dan peserta didik juga dipenuhi kebutuhannya. Sementara untuk kelemahannya sendiri terlalu banyak assessmentnya. Adapun persepsi guru mengenai kelebihan dan kelemahan penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang dilakukan oleh ibu Nu (50 tahun) selaku guru PNS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan bentuk pertanyaan “Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan

kelemahan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?” mengatakan bahwa:

“Kalau saya Nak, kelebihan dari Kurikulum Merdeka ya karakter siswa-siswi betul-betul diperhatikan. Sementara kelemahannya terlalu banyak assessment-nya, syarat-syaratnya toh, ketentuannya.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan oleh ibu Is (35 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran PAI mengatakan bahwa:

“Kelebihannya dari Kurikulum Merdeka ini yaitu guru dapat berkreasi dalam proses pembelajaran tapi tetap memperhatikan kondisi peserta didik, kek bebas toh tapi tetap diliat itu siswa-siswa. Kalau kelemahannya belum meratanya pemahaman tentang penggunaan laptop atau komputer apalagi sekarang penting sekali itu skill otak atik laptop” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya kelebihan yang dimiliki dari pada penerapan Kurikulum Merdeka adalah guru dapat berkerasi dalam proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan kondisi peserta didik. Sementara kelemahannya terlalu banyak assasmen yang diperlukan dan masih perlunya tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuan tentang teknologi digital atau belum mahir menggunakan elektronik yang tersedia.

Adapun pernyataan lain yang dijelaskan oleh bapak MN (32 tahun) selaku guru penggerak dan Calon Pengajar Praktik (CPP) mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa:

“Adapun kelebihan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka ialah setiap guru tentu dan harus lebih memperhatikan karakter tiap peserta didik, disini guru berperan besar terhadap karakter siswa/i. Sementara kelemahannya yap, sama dengan yang lain bahwa terlalu banyak assesmen yang harus dilakukan.” (Wawancara, 08 Desember 2023).

2. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa inovasi baru dalam pendidikan, baik untuk siswa maupun guru. Namun, di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan atau kendala. Terlihat kurangnya minat dari sebagian guru untuk meningkatkan kemampuan diri, terutama dalam pengembangan keterampilan IT. Adapun hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak Su (37 tahun) selaku guru penggerak Mata Pelajaran Matematika sekaligus operator di sekolah tersebut dengan bentuk pertanyaan “Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?” mengatakan bahwa:

“Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah masih kurang minat guru untuk mengembangkan kompetensi diri secara mandiri.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Ditambahkan oleh ibu Su (32 tahun) selaku guru honorer Mata Pelajaran TIK dan wali kelas mengatakan bahwa:

“Jadi, hambatan atau kendalanya itu masih ada guru yang kurang minat dalam mengembangkan kemampuannya dalam IT. Sementara kita tahu bahwa sekarang penggunaan IT atau TIK itu sangat amat penting apalagi melihat perkembangannya yang begitu pesat.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Dari hasil wawancara, terdapat kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Salah satu hambatannya adalah minimnya minat dari para guru untuk mempelajari lebih lanjut tentang Kurikulum Merdeka, terutama terkait penggunaan teknologi digital. Selain itu, masih dibutuhkan adaptasi dan penyesuaian lebih lanjut terhadap kurikulum ini. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak

MN (32 tahun) selaku guru penggerak dan Calon Pengajar Praktik (CPP) mengenai hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa:

“Jadi, hambatannya itu seperti harus dan mau lebih melakukan adaptasi terhadap kurikulum baru, membuat siswa terbuka saat melakukan assessment awal. Dimana masih ada beberapa siswa yang masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapatnya, merasa takut salah dan belum percaya diri.” (Wawancara, 08 Desember 2023).

Melihat adanya kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, tentu ada solusi atau cara untuk mengatasi hambatan atau kendala yang muncul saat menerapkan konsep Kurikulum Merdeka. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Sy (35 tahun) selaku guru honorer mata pelajaran PKN dengan bentuk pertanyaan “Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka?” mengatakan bahwa:

“Berdasarkan kendala atau hambatan yang ada, cara atau solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin menyiapkan fasilitas yang memadai dan terus belajar dan mencari informasi terkait Kurikulum Merdeka serta diskusi dengan rekan guru dan juga meningkatkan skill IT. Sekarang banyak sekalimi itu yang bisa dipelajari, apalagi adami HP toh yang tida ditau jadi tau yang penting mau dan pintar jaki mengoperasikan Hanphone” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Hasil wawancara di atas menjelaskan upaya yang akan dilakukan oleh SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam meminimalisir kendala yang ada dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah seluruh guru akan berusaha secara maksimal dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan terus meningkatkan skill atau kemampuan dalam penggunaan teknologi digital.

Tindakan yang akan dilakukan oleh salah seorang guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan terus

meningkatkan kemampuan dan kompetensi pribadi, memperhatikan perkembangan teknologi, serta mengadopsi teknologi digital yang tersedia dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang IT di kalangan guru. Hal ini dikutip dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Is (35 tahun) selaku guru honorer mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

“Solusi atau caranya terus meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka, dengan memperhatikan perkembangan teknologi yang ada, dan kalau bisa setiap proses pembelajaran mampu mengadopsi teknologi digital yang tersedia di sekolah. Guru-guru mami ini yang harus sadar dan mau pakai teknologi kalau mengajar, biar HP toh.” (Wawancara, 07 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan dalam meminimalisir kendala-kendala atau hambatan yang telah ada yang membuat terhambatnya proses penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan terus meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital atau IT atau dengan bahasa lain perlunya guru-guru melek dalam perkembangan teknologi yang ada karena pada dasarnya hampir semua kegiatan memerlukan teknologi tak terkecuali di bidang pendidikan.

B. Pembahasan

Menghadapi era perubahan global, implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto menghadirkan dinamika yang menarik. Guru-guru di sekolah ini memberikan berbagai persepsi terkait perubahan substansial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selama proses implementasi, sejumlah hambatan dan tantangan muncul, termasuk penyesuaian Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru-guru berperan kunci dalam mengelola perubahan ini,

berusaha menyesuaikan materi, mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif, dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pembelajaran.

1. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto terbilang positif. Penerapan Kurikulum Merdeka memungkinkan para guru untuk menyusun pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga merancang proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Melalui Kurikulum Merdeka, guru memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan kompetensi pribadi mereka, sementara siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Pemahaman guru dalam penerapan konsep Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dipahami dengan baik, masih terdapat beberapa guru yang masih beradaptasi dan masih dalam proses belajar dan diskusi dengan para tenaga pendidik di sekolah. Namun, selebihnya guru sudah paham dengan baik terkait konsep kurikulum Merdeka. Perubahan atau adaptasi yang dilakukan pun terkait dengan metode mengajar yang sedikit berbeda dari sebelumnya yakni dengan melakukan assesmen awal pembelajaran, menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakter peserta didik. Penerapan atau pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah berjalan selama 2 tahun.

Bentuk penerapan yang dilakukan di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam memenuhi proses Kurikulum Merdeka ini adalah dengan

mengadaptasi pembelajaran Kurikulum Merdeka itu sendiri juga pelaksanaan pembelajaran P5 serta melakukan assessment di setiap awal pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Guru-guru telah menunjukkan progres dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, didukung oleh berbagai inisiatif, seperti pelatihan melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan keberadaan MGMP sekolah, yang memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri melalui PMM.

Dalam menghadapi itu semua tentu sebagian guru atau bahkan semua guru mempunyai harapan terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini, banyak dari mereka berharap agar rekan guru menunjukkan antusiasme dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Mereka juga berharap pemahaman terkait penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat berkembang dan terus maju.

Berdasarkan pandangan guru SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, kelebihan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah memungkinkan guru untuk berkreasi secara bebas dalam proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik. Namun, kelemahan yang diidentifikasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah adanya terlalu banyak assesmen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Kasmawati (2021) dengan judul "Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah bahwa dengan menerapkan konsep merdeka belajar, siswa-siswa di SMAN 5 Takalar dapat meningkatkan kemampuan diri

mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai konsep ini masih minim, baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua siswa. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di antaranya adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep tersebut oleh guru, siswa, dan orang tua siswa, sehingga menghambat pencapaian tujuan dari penerapan merdeka belajar. Selain itu, kurangnya fasilitas yang tersedia juga menjadi kendala dalam proses penerapan merdeka belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra dan Hadi (2022) berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Guru-guru SD memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, (2) terdapat lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, pelatihan guru, pengalaman pribadi sebelumnya, dan gelar pendidikan guru, (3) Persepsi guru mempengaruhi cara guru memberikan proses pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru sekolah dasar.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah cukup baik, hal ini dibuktikan bahwasanya penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah diterapkan selama kurang lebih 2 tahun namun dalam penerapannya belum

seutuhnya dipahami secara terperinci oleh sebagian guru yang membuat kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka tersebut.

2. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto adalah kurangnya minat guru untuk mengembangkan kompetensi diri secara mandiri, terutama dalam bidang teknologi informasi. Selain itu, masih ada guru yang kurang antusias atau tidak berminat untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini termasuk kurangnya motivasi di kalangan guru dan adanya beberapa guru yang mungkin sudah lanjut usia sehingga tidak begitu mahir atau enggan menggunakan teknologi digital secara aktif.

Usaha untuk mengatasi kendala atau hambatan penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto melibatkan persiapan fasilitas yang memadai serta peningkatan pengetahuan mengenai konsep Kurikulum Merdeka, terutama bagi para guru. Lebih lanjut, sangat penting bagi mereka untuk tetap *up-to-date* terhadap perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi perubahan zaman serta untuk memastikan bahwa mereka tidak ketinggalan dalam menghadapi perubahan yang cepat tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang baik terkait

implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun mereka mengalami beberapa perubahan dari sebelumnya, namun perubahan tersebut berhasil diatasi melalui peningkatan pengetahuan dan komunikasi yang baik antar sesama guru. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarni dan Karyono (2023) berjudul "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". Penelitian tersebut menyoroti beberapa hal penting, yaitu: Pertama, adanya kecenderungan positif dan apresiatif dari guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kedua, peran guru menjadi sangat krusial dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, serta keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam praktik kelas. Ketiga, guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum, termasuk merancang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Keempat, terdapat hambatan seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila, rendahnya tingkat penerapan Kurikulum Merdeka oleh sebagian guru, dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi, terutama di daerah terpencil yang mengalami kesulitan dalam akses internet. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar serta mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapannya.

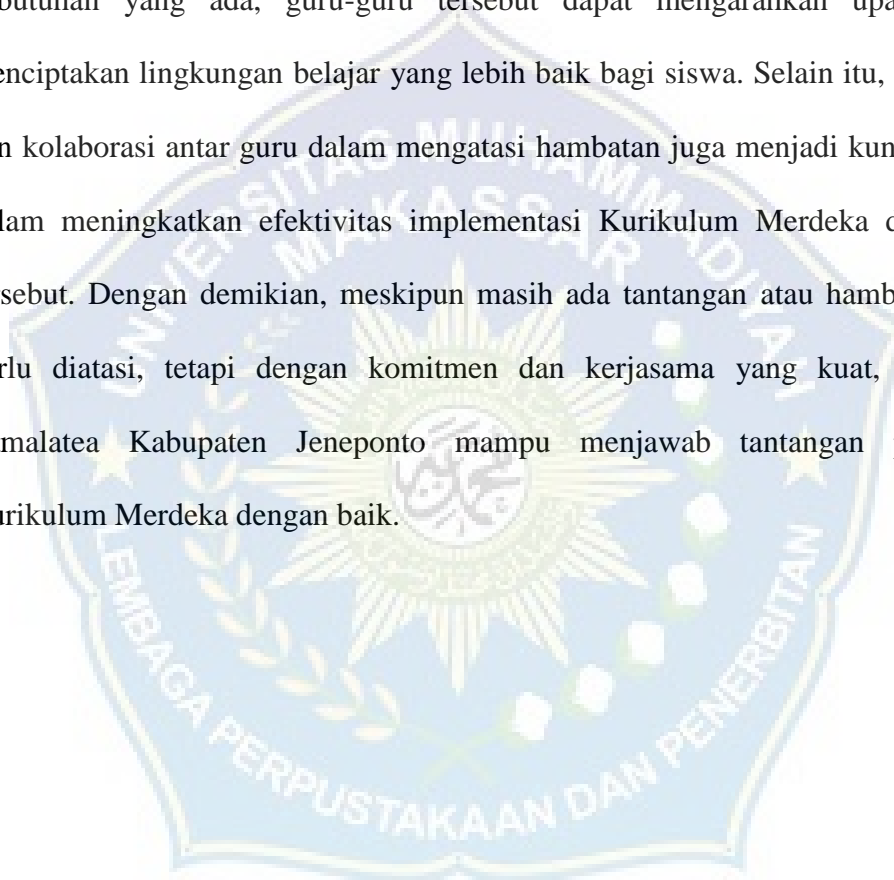
Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah Yanti (2023) berjudul “Persepsi Guru Sd It Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar”, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 01. Guru diakui memiliki peran penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar, di mana kesuksesan penerapan kurikulum sangat tergantung pada seberapa intensif guru menerapkannya di kelas. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, serta ketidaknyamanan guru dengan paradigma lama dan kurangnya pengalaman dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam mengatasi kendala yang muncul dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka tergolong baik. Mereka telah mampu mengidentifikasi berbagai kekurangan dan kendala yang terjadi, serta memiliki konsep atau strategi untuk meminimalisir dampak dari kendala-kendala tersebut.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru-guru SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam mengatasi hambatan penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan komitmen dan keterlibatan yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti kurangnya pemahaman dan antusiasme, guru-guru tersebut telah menunjukkan kesediaan untuk belajar dan beradaptasi

dengan perubahan kurikulum. Dengan kesadaran akan pentingnya memperbaiki proses pembelajaran, guru-guru terus berupaya mengembangkan diri dan mencari solusi terbaik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru juga mencerminkan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Dengan adanya pemahaman mendalam tentang hambatan dan kebutuhan yang ada, guru-guru tersebut dapat mengarahkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Selain itu, kerjasama dan kolaborasi antar guru dalam mengatasi hambatan juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dengan demikian, meskipun masih ada tantangan atau hambatan yang perlu diatasi, tetapi dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto mampu menjawab tantangan penerapan Kurikulum Merdeka dengan baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto telah mendapat respon positif dari sebagian besar guru. Mereka melihatnya sebagai peluang untuk pengalaman belajar yang lebih dinamis, banyak guru telah berhasil menyesuaikan diri dengan pendekatan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun masih ada beberapa guru yang masih minim terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka.
2. Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan Kurikulum Merdeka dan juga masih ada guru yang kurang antusias untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu diselenggarakan lebih banyak pelatihan atau workshop terkait Kurikulum Merdeka, terutama tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan membantu guru yang mungkin kurang terampil

dalam teknologi untuk meningkatkan kemampuan mereka.

2. Mendorong sikap terbuka terhadap perubahan dan adaptasi menjadi kunci. Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen pendidikan juga penting untuk memberikan dorongan bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan dalam adaptasi.
3. Memperkuat penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan sumber daya online lainnya yang disediakan oleh pemerintah dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. *Jurnal Filsafat Indonesia: Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Online), Vol.3, No. 3. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525/16362>, diakses pada 08 Juni 2023).
- Anggila, Wingsi. 2022. *Persepsi Guru Bidang Studi Ips Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tardis. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Buku Yunandra.com. 2023. *Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*. (Online), (<https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>, diakses 23 Agustus 2023).
- Ifwandi, Muhammad. 2020. *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*, (Online), (<https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>, diakses 15 Juni 2023).
- Jafar, Wahyu Abdullah. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*. Bengkulu: Penerbit Vanda.
- Kasmawati. 2021. *Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di Sma Negeri 5 Takalar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. FKIP. Unismuh Makassar.
- Khoirurrijal, Fadriati., dkk. 2022. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Maulid, Reyvan. 2022. *Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif pada Fenomenologi*. (Online),[https:// dqlab.id/teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-pada-fenomenologi](https://dqlab.id/teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-pada-fenomenologi), diakses 14 Juni 2023).

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai ContohProposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pramono, Joko. 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: Percetakan Kurnia.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia.
- Saputra, D. Wijaya dan Hadi, M. Sofian. 2022. *Jurnal Ilmiah PGSD: Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*, (Online), Vol. 6, No. 1. (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika>, diakses pada 08 Juni 2023).
- SMPN 1 Airnaningan. 2023. *Kurikulum Merdeka*. (Online), (<https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>, diakses 23 Agustus 2023).
- Sunarni dan Karyono, Hari. 2023. *Jurnal On education: Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Online), Vol.05, No. 02. (<http://jonedu.org/index.php/joe> diakses pada 02 Juli 2023).
- Supini, Epin. 2020. *5 Tantangan Program Merdeka Belajar untuk Guru*. (Online), (<https://blog.kejarcita.id/5-tantangan-program-merdeka-belajar-untuk-guru/>, diakses 10 Juni 2023).
- Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. 2023. *Kebijakan Merdeka Belajar Menuju Pendidikan Ideal*. (Online), (<https://www.uinsyahada.ac.id/kebijakan-merdeka-belajar-menuju-pendidikan>, diakses 10 Februari 2024).
- Widyastuti, Atika. 2020. *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia.
- Wikipedia. 2023. *Pendidikan*. (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>, diakses 18 Juni 2023).
- Yanti, rahmah. 2023. *Persepsi Guru Sd It Rabbi Radhiyya 01 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*. Skripsi tdak diterbitkan. Curup. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Curup.

L

A

M

P

I

R

A

N



Bukti Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah



Lembar Observasi

Hasil Observasi di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto:

1. Kesehatan dan Penampilan Guru dan siswa

Guru-guru di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto menunjukkan kondisi fisik yang sehat dan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Penampilan mereka terlihat sopan, rapi, dan sesuai dengan standar profesi guru. Sementara Siswa di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto menunjukkan kinerja akademis yang memenuhi standar, namun dalam hal di luar akademis seperti kegiatan olahraga, mereka menunjukkan potensi yang kuat. Mereka menunjukkan keteraturan dalam penampilan dan kepatuhan terhadap seragam sekolah.

2. Kondisi Wilayah Sekolah

Wilayah sekolah menunjukkan kebersihan dan teratur. Sekolah ini terletak dalam lingkungan yang aman dan strategis untuk proses pembelajaran, jauh dari keramaian dan memiliki keadaan sosial yang relatif stabil.

3. Respon saat Diwawancarai

Ketika diwawancarai, guru-guru menunjukkan kesiapan dalam menghadapi pertanyaan. Ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka menunjukkan antusiasme serta kesiapan untuk berpartisipasi dan memberikan tanggapan yang tepat.

4. Respon dan Kepantasan dalam Menjawab

Guru-guru merespons pertanyaan dengan tenang, memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dengan fakta, serta tanpa terburu-buru. Mereka menunjukkan kesabaran dalam menjelaskan hal-hal yang diminta tanpa terkesan tergesa-gesa.

Lembar dan Hasil Wawancara

Nama Sekolah : SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Narasumber : Sudarsono, S.Pd., Gr.

Jabatan/Status : Guru Penggerak Mapel Matematika/PNS

Hari/ Tanggal : Kamis/ 07 Desember 2023

Waktu : 09. 20 Wita.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu terkait konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Konsep penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sebenarnya sudah cukup baik karena kebanyakan guru sudah bisa menerapkan pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini memberikan banyak ruang atau kesempatan bagi sekolah apalagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan perkembangan zaman. Jadi ada peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi pengembangan potensi individual atau masing-masing siswa
2.	Apakah Bapak/Ibu telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik?	Sudah memahami dengan baik tentang konsep Kurikulum Merdeka.
3.	Apa saja perubahan atau adaptasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum	Perubahan yang saya lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum merdeka adalah dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

	Merdeka?	
4.	Bagaimana bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Bentuk penerapannya adalah dengan mengadaptasi bentuk pembelajaran kurikulum merdeka serta pelaksanaan pembelajaran P5
5.	Apakah ada pelatihan atau semacamnya terkait pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka ini?	Ada, salah satunya adalah pelatihan yang disediakan oleh pemerintah secara online Platform Merdeka Mengajar (PMM)
6.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Harapan saya adalah meratanya pemahaman tentang konsep penerapan kurikulum merdeka
7.	Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kelemahan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kelebihan : Guru mendapatkan ruang untuk dapat mengembangkan kompetensi diri dan peserta didik juga dipenuhi kebutuhan belajarnya. Kelemahan: Belum meratanya pemahaman penggunaan TIK
8.	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Hambatannya adalah masih kurang minat guru untuk mengembangkan kompetensi diri secara mandiri
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka?	Caranya adalah dengan membuat sebuah bahan belajar atau mengajar yang menarik dan terintegrasi dalam penggunaan TIK

Nama Sekolah : SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Narasumber : Syamsiah, S.Pd.

Jabatan/Status : Guru PKN/ Honorer

Hari/ Tanggal : Kamis/ 07 Desember 2023

Waktu : 10.30 Wita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu terkait konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Menurut saya, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, belum lama juga ini Kurikulum Merdeka diperkenalkan toh sama bapak Nadiem selaku menteri pendidikan yang katanya ingin siswa lebih mandiri, berpiir krtitis dan kolaborasi atau kerjasamanya ditingkatkan. Yang saya lihat dan rasakan sendiri guru sudah paham dan siswa sudah mampu beradaptasi dengan cara guru mengajar yang mungkin agak berbeda dari sebelumnya, seperti pakai metode atau cara mengajar yang fokusnya ke siswa tapi tetap kita-kita guru itu jelas memperhatikan siswa tidak ada yang berubah dan ada beberapa perubahan toh di kurikulum ini salah satunya modul sama LKPD
2.	Apakah Bapak/Ibu telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik?	Kalau saya nak cukup paham dan masih mempelajari dan berdiskusi dengan rekan guru apalagi guru-guru belum tua sekali dan ada 2 guru yang sudah jadi guru penggerak.
3.	Apa saja perubahan atau adaptasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum	Tentu cara mengajar nya yang dilakukan di kelas dan juga penilaiannya terhadap siswa, harus memberikan cara mengajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dan ada yang namanya

	Merdeka?	LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik
4.	Bagaimana bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kalau penerapannya sama dengan yang lain, masih dalam proses adaptasi mulai dari cara mengajar, menilai dan pembuatan modul-nya. Kalau Kurikulum Merdeka itu lagi kan ada tambahan seperti pembuatan proyek untuk siswa-siswa, nah itu juga masih didalami toh dielajari baik-baik.
5.	Apakah ada pelatihan atau semacamnya terkait pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka ini?	Ada, yaitu MGMP
6.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Harapan saya, meratanya pengetahuan guru-guru terkait penggunaan Teknologi atau TIK di sekolah karena sekarang teknologi semakin berkembang setiap hari dan fasilitas di sekolah juga semoga bisa lebih memadai bisa dipakai guru dan siswa.
7.	Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kelemahan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kelebihan: Guru-guru dapat lebih mengembangkan kompetensi diri dalam mengajar dan lebih memperhatikan siswa Kelemahan: belum meratanya pengetahuan tentang IT, ini yang susah sekali karena sekarang guru-guru disini itu kebanyakn sudah berkeluarga jadi susah untuk belajar komputer.
8.	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Kesiapan Guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, artinya masih ada beberapa guru yang belum paham dengan baik terkait kurikulum merdeka apalagi itu yang proyek.
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka?	Berdasarkan kendala atau hambatan yang ada, cara atau solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin menyiapkan fasilitas yang memadai dan terus belajar dan mencari informasi terkait

		<p>Kurikulum Merdeka serta diskusi dengan rekan guru dan juga meningkatkan skill IT. Sekarang banyak sekalimi itu yang bisa dipelajari, apalagi adami HP toh yang tida ditau jadi tau yang penting mau dan pintar jaki mengoperasikan Hanphone.</p>
--	--	---



Nama Sekolah : SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Narasumber : Nurdinda, S.Pd.

Jabatan/Status : Guru Bahasa Indonesia/PNS

Hari/ Tanggal : Kamis, 07 Desember 2023

Waktu : 11.20 Wita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu terkait konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Menurut saya nak penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea, Alhamdulillah berjalan dengan lancar, banyakmi guru sudah terbiasa dengan konsep Kurikulum Merdeka tersebut, yang katanya haruski diperhatikan siswa padahal memang siswa harus diperhatikan, karakternya apalagi, Percaya Diri juga karena masih ada siswa atau banyak yang masih malu-malu, sikapnya juga itu yang nomor satu. Sama itu lagi perubahan dari RPP ke Modul, tidak adami Prakarya.
2.	Apakah Bapak/Ibu telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik?	Ohh, iyee, kalau saya nak cukup memahami tentang konsep Kurikulum Merdeka. Kalau nda salah Kurikulum Merdeka ini seperti memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk menentukan cara atau strategi pembelajaran yang menarik. Karena toh kan siswa-siswa itu punya kebutuhan belajar yang berbeda-beda, karakternya.
3.	Apa saja perubahan atau adaptasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum Merdeka?	Perubahannya itu nak proses belajar mengajar nya yang sedikit berbeda, harus bisa menyesuaikan dengan zaman dan karakter siswa atau peserta didik, apalagi itu lingkungannya beda sama kita dulu yang belum pegang HP sekarang siswa banyakmi na tau asal

		diperhatikan caranya main HP.
4.	Bagaimana bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kalau saya sendiri nak, masih dalam proses, menyesuaikan dan mengadaptasi pembelajaran P5. Bentuk penerapannya adalah dengan mengadaptasi itu P5. P5 itu pembelajaran, penilaian, pengembangan kurikulum, pengembangan profesional guru dan pemantauan atau evaluasi. Kalau guru-guru yang lain mungkin cara menerapkannya sudah bagusmi, tapi tetepki saling membantu kalau belum ada yang ditau.
5.	Apakah ada pelatihan atau semacamnya terkait pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka ini?	Ada, salah satunya Platform Merdeka Mengajar atau PMM yang disediakan oleh pemerintah.
6.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Mudah-mudahan pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru di sekolah
7.	Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kelemahan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kalau saya Nak, kelebihan dari Kurikulum Merdeka ya karakter siswa-siswi betul-betul diperhatikan. Sementara kelemahannya terlalu banyak assessment-nya, syarat-syaratnya toh, ketentuannya
8.	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Karena harus memperhatikan karakter peserta didik, guru tidak dapat memantau terus-terusan selama 24 jam ke peserta didik, guru yang sudah berumur atau tua juga kadang-kadang belum tau mengoperasikan komputer atau laptop
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan	Memberikan pengawasan yang lebih ketat dan terus menggali ilmu dan informasi terkait Kurikulum Merdeka, banayak-banayak belajar toh.

	Kurikulum Merdeka?	
--	--------------------	--



Nama Sekolah : SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Narasumber : Isnawati, S.Pd.

Jabatan/Status : Guru PAI/Honoror

Hari/ Tanggal : Kamis/ 07 Desember 2023

Waktu : 12.45 Wita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu terkait konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Menuurut saya, penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea berjalan dengan cukup baik, dalam proses pembelajarannya itu diharuskan kalau bisa memanfaatkan teknologi toh, Modul sama LKPD nya juga dan guru-guru disini itu sudah bisa dan mampu menerapkan Kurikulum ini.
2.	Apakah Bapak/Ibu telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik?	Saya merasa sudah cukup memahami konsep Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran dan berdiskusi dengan rekan-rekan guru di sekolah, masih belajar toh. Tapi, kalau diliat-liat memang masih ada beberapa guru yang kek tidak terlalu peduli dengan Kurikulum Merdeka yang bisa jadi penghambat atau masalah toh, tapi tetap diajak berdiskusi dan belajar bersama
3.	Apa saja perubahan atau adaptasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum Merdeka?	Perubahan yang saya lakukan adalah dalam metode atau cara mengajar dengan menerapkan metode diferensiasi dan lebih mengutamakan karakter peserta didik.
4.	Bagaimana bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Masih dalam proses penerapan bentuk pembelajaran Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan P5, kalau disini sekolah itu bertahapki, harus diperhatikan toh

		jangan sampai ada yang salah, alau penerapannya ia samaji dengan ketentuan yang ada di Kurikulum Merdeka
5.	Apakah ada pelatihan atau semacamnya terkait pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka ini?	Ada, MGMP
6.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Harapan saya adalah, guru-guru dan staf lainnya dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik dan merata, siswa-siswa juga semoga bisa kerja sama mau belajar dengan giat, masuk kelas tepat waktu, kelas lebih bersih, guru-guru juga tepat waktu.
7.	Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kelemahan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kelebihannya dari Kurikulum Merdeka ini yaitu guru dapat berkreasi dalam proses pembelajaran tapi tetap memperhatikan kondisi peserta didik, kek bebas toh tapi tetap diliat itu siswa-siswa. Kalau kelemahannya belum meratanya pemahaman tentang penggunaan laptop atau komputer apalagi sekarang penting sekali itu skill otak atik laptop.
8.	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Hambatannya adalah masih ada beberapa guru yang acuh tak acuh terhadap Kurikulum Merdeka, bukan tidak peduli toh tapi kan kalau sibuk sekalimi itu banyak kegiatannya biasa asal mengajar masuk kelas kurang naperhatikanmi siswa yang sudah berumur juga susah memahami kurikulum merdeka apalgi yang tentang teknologi-teknologi
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka?	Solusi atau caranya terus meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka, dengan memperhatikan perkembangan teknologi yang ada, dan kalau bisa setiap proses

		pembelajaran mampu mengadopsi teknologi digital yang tersedia di sekolah. Guru-guru kami ini yang harus sadar dan mau pakai teknologi kalau mengajar, biar HP toh.
--	--	--



Nama Sekolah : SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Narasumber : Suhartina, S.Pd.

Jabatan/Status : Guru TIK/Honoror

Hari/ Tanggal : Kamis/07 Desember 2023

Waktu : 13.30 Wita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu terkait konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Menurut saya, konsep penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah berjalan dengan baik selama 2 tahun terakhir. Karena sebagian guru yang mengajar sudah paham dan menerapkannya dengan baik. Hanya saja ada beberapa yang saya masih pelajari walaupun sudah paham seperti pembuatan modulnya toh yang dari RPP jadi modul, pembuatan proyeknya untuk siswa atau peserta didik, tapi tetap juga dipelajari sharing-sharing sama guru penggerak.
2.	Apakah Bapak/Ibu telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik?	Saya cukup paham tapi sementara belajar lagi melalui PMM dan diskusi dengan guru penggerak di sekolah
3.	Apa saja perubahan atau adaptasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum Merdeka?	Melakukan assessment di setiap awal pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi. Ada beberapa perubahan yang bisa dirasakan dan di liat seperti ada yang namanya proyek yang harus diselesaikan, apalgi mata pelajaran TIK peserta didik harus betul-betul diperhatikan diajar baik-baik supaya bisa mengoperasikan komputer toh.
4.	Bagaimana bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten	Bentuk penerapannya masih dalam proses adaptasi pembelajaran kurikulum merdeka terutama pada

	Jeneponto?	P5.Kurikulum Merdeka itu siswa tidak dibebani lagi dengan persoalan mulai dari proses pembelajaran, biaya dan sebagainya dan mendorong siswa lebih aktif dan guru merancang pembelajaran yang agak berbeda yang membuat siswa kebetah di kelas.
5.	Apakah ada pelatihan atau semacamnya terkait pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka ini?	Ada, salah satunya MGMP setiap sekolah dan secara online melalui aplikasi Merdeka Mengajar PMM.
6.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Harapan saya adalah semua guru dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai karakter siswa, bisa beradaptasi dan mau belajar
7.	Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kelemahan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kelebihan: mendorong siswa lebih aktif dan guru merancang pembelajaran, disini guru mau tidak mau harus bisa merancang proses belajar mengajar yang buat siswa senang di kelas Kelemahan: terlalu banyak assessment nya, syarat-syaratnya.
8.	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Hambatannya masih ada guru yang kurang minat dalam mengembangkan kemampuannya dalam IT. Sementara kita tahu bahwa sekarang penggunaan IT atau TIK itu sangat amat penting apalagi melihat perkembangannya yang begitu pesat.
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka?	Solusinya hanya satu yaitu belajar diskusi bersama rekan yang memiliki ilmu yang baik dan belajar menggunakan IT

Nama Sekolah : SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Narasumber : Munawir Nasir, S.Pd., Gr.

Jabatan/Status : Guru Penggerak Mapel IPA (CPP)/PNS

Hari/ Tanggal : Jumat/08 Desember 2023

Waktu : 08.36 Wita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Persepsi Bapak/Ibu terkait konsep Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Menurut saya, penerapan Kurikulum Merdeka berjalan baik. Seluruh guru antusias menerapkan dan mempelajari Kurikulum Merdeka, kan Kurikulum ini itu muncul kalau nda salah karena adanya Covid yang katanya semoga bisa membawa perubahan atau kemajuan di dunia pendidikan Indonesia, harus bisa atau mahir menggunakan teknologi digital.
2.	Apakah Bapak/Ibu telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik?	Saya mempelajari banyak hal terkait kurikulum merdeka baik melalui PMM ataupun diskusi
3.	Apa saja perubahan atau adaptasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam metode mengajar atau kurikulum mata pelajaran untuk mengikuti Kurikulum Merdeka?	Melakukan asesmen awal pembelajaran, menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakter peserta didik.
4.	Bagaimana bentuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	SMPN 4 Tamalatea menerapkan merdeka berubah, dimana pada pelaksanaannya masih diperkenankan mengadaptasi contoh dari PMM
5.	Apakah ada pelatihan atau semacamnya terkait pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka ini?	Ada, disekolah diadakan MGMP sekolah. Guru secara mandiri dapat belajar melalui PMM

6.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terkait pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Menciptakan suasana belajar yang sesuai karakter peserta didik, sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya
7.	Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kelemahan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?	Kelebihan: memperhatikan karakter tiap peserta didik Kelemahan: terlalu banyak asesmen yang harus dilakukan
8.	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Jadi, hambatannya itu seperti harus dan mau lebih melakukan adaptasi terhadap kurikulum baru, membuat siswa terbuka saat melakukan assesment awal. Dimana masih ada beberapa siswa yang masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapatnya, merasa takut salah dan belum percaya diri.
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka?	Melakukan diskusi bersama rekan guru dan belajar melalui PMM

DOKUMENTASI



SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Bapak Su, tanggal 07 Desember 2023.



Wawancara dengan Ibu Sy, tanggal 07 Desember 2023.



Wawancara dengan Ibu Nu, tanggal 07 Desember 2023.



Wawancara dengan Ibu Is, tanggal 07 Desember 2023.



Wawancara dengan Ibu Su, tanggal 07 Desember 2023.



Wawancara dengan Bapak MN, tanggal 08 Desember 2023.



Mengawas Peserta didik



Mengawas Peserta didik

PERSURATAN


 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 14816/FKIP/A 4-II/VIII/1445/2023
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	HARDIANTI
Stambuk	105311102620
Program Studi	Teknologi Pendidikan
Tempat, Tanggal Lahir	Takalar, 08-05-2002
Alamat	Desa Lengkese, Kec. Mangarabombang Kab. Takalar

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto*

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazakumulahu Khaeran Katsiraan*.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 30 Agustus 2023 M

Dekan

 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 086972 Fax (0411) 965586 Makassar 90221 e-mail: lp3m@pennmuh.ac.id

Nomor : 2730/05/C.4-VIII/XI/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Rabiul Akhir 1445
1 Nopember 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14816/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 30 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARDIANTI**
No. Stambuk : **10531 1102620**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Teknologi**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Nopember 2023 s/d 14 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 29284/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Jeneponto
 Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor 2730/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 01 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HARDIANTI**
 Nomor Pokok : 105311102620
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. **14 November 2023 s/d 14 Januari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 11 November 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Jl. Ishak Iskandar, Kel. Empoang Kec. Binamu Kab. Jeneponto, 92311, dpmptsp.jeneponto@ang.adl.com

Dpmptsp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/963/IP/DPMPSTP/IP/XII/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 452/XII/REK-IP/DPMPSTP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **HARDIANTI**
 Nomor Pokok : **105311102620**
 Program Studi : **TEKNOLOGI PENDIDIKAN**
 Lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWI**
 Alamat Peneliti : **DESA LENGKESE, KEC. MANGARABOMBANG, KAB. TAKALAR**
 Lokasi Penelitian : **SMPN 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **UNTUK MEMPEROLEH PENGETAHUAN ATAU PENEMUAN BARU, MENJELASKAN SUATU FENOMENA DENGAN SEDALAM-DALAMNYA DENGAN CARA PENGUMPULAN DATA YANG SEDALAM-DALAMNYA PULA, TERKAIT DENGAN PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO.** dengan judul:

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO

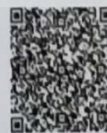
Lamanya Penelitian : **2023-11-14 s/d 2024-01-14**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 07/12/2023 12:04:44
 KEPALA DINAS,

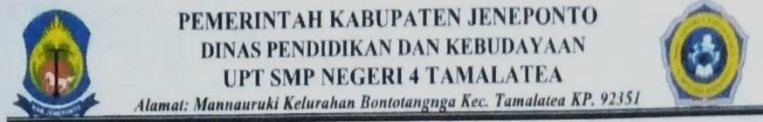


Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dr. Hi. MERIYANI, SP. M. SI
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 TAMALATEA
Alamat: Mannauruki Kelurahan Bontotangnga Kec. Tamalatea KP. 92351

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 08/SMPN.04/TMLT/I/2024

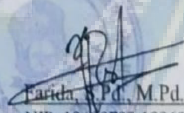
Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HARDIANTI
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar/06 April 2002
No Pokok : 105311102620
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara

Benar telah melakukan kegiatan penelitian di UPT SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam rangka penyelesaian Skripsi dari tanggal 14 November 2023 s/d 14 Januari 2024 dengan judul **"Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 27 Januari 2024
Kepala Sekolah


Farida, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690709 199602 2 001



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : **HARDIANTI**
Stambuk : 105311102620
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto**
Pembimbing : 1. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd**
2. **Akram, S.Pd., M.Pd**

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1	Senin, 18-12-2023	Bab II, bab dan latar belakang - informasi penelitian	h
2		Bab IV, deskripsi latar belakang - Deskripsi Ekip 4	h
3	Selasa, 26-12-2023	Perbaikan, telah penelitian hasil penelitian (hasil wawancara);	h
4		Hasil penelitian yang banyak;	h
5	Kabu, 3/1 2024	Bagian kerangka pikir; keponakan penelitian;	h
6		Simpulan - hasil wawancara Daftar pustaka	h
7	Selasa	Abstrak Daftar isi, Simpulan	h
8		Hasil dari hasil penelitian	h

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian jika sudah konsultasi dan disetujui oleh Pembimbing

Makassar, -----20
Ketua Prodi,
Teknologi Pendidikan



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
NBM. 991323



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jalan Sirih, Alauddin No. 78541000
Telp. (0411) 461011 - 461012 (pns)
Faksimil. 46101000000000
Web. www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : **HARDIANTI**
Stambuk : 105311102620
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto**
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
2. Akram, S.Pd., M.Pd

No	Tanggal Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1	17/01/24	perbaiki pendahuluan pengantar	
2	6/2/24	Hasil wawancara tidak sesuai dengan pertanyaan	
3	9/3/24	perbaikannya masih kurang	
4	15/3/24	lengkapi lampiran depan	
5	20/3/24	perbaiki daftar pustaka	
6	26/3/24	perbaiki kembali pendahuluan	
7		Abstraknya perlu dipangkas	
8		Ace y upan	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian jika sudah konsultasi dan disetujui oleh Pembimbing

Makassar, 18 April 2020

Ketua Prodi,
Teknologi Pendidikan



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
NBM. 991323

Hasil Plagiarisme



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alaaddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 960588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hardianti
Nim : 105311102620
Program Studi : Teknologi Pendidikan

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 April 2024
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Samudra S. Fauzi, M.P.
NBM 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon: (0411)866972,881 593, fax: (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Hardianti - 105311102620

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 
- 1 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet Source 4%
- 2 Diana Kumala, Saleh Hidayat, Wulan dari Saputri, Meli Astroni, Suhartati Suhartati "PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA DI KABUPATEN OGAN ILIR", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2023
Publication 2%
- 3 repository.kemdikbud.go.id
Internet Source 2%
- 4 digilib.uinsgd.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes OnExclude matches 12%Exclude bibliography On

BAB II Hardianti - 105311102620

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jonedu.org

Internet Source

4%

2

www.scilit.net

Internet Source

3%

3

digilib.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

3%

4

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

5

123dok.com

Internet Source

2%

6

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

1%

8

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Negeri Semarang -
iTh

Student Paper

1%



BAB III Hardianti - 105311102620

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Keimyung University

Student Paper

2%

4

repository.ub.ac.id

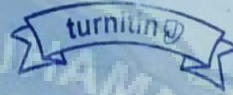
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



AB IV Hardianti - 105311102620

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

2

123dok.com

Internet Source

2%



BAB V Hardianti - 105311102620

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

studylibid.com
Internet Source

4%



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Hardianti, lahir di Kabupaten Takalar tepatnya di desa Lengcese, 06 April 2002. Anak keempat dari enam bersaudara pasangan dari Lette dan Nuraeni. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di TK Nurjannah desa Lengcese pada tahun 2007 dan tamat 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN Nomor 128 Inpres Lengcese 1 dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Mangarabombang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Takalar dan tamat pada tahun 2020. Dan pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada Program Studi Teknologi Pendidikan. Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) Pada tahun 2024.